

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Instrumen dapat dikatakan valid apabila sudah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian validitas dengan dua cara, yakni *expert judgment* dan pengujian validitas Spearman menggunakan bantuan SPSS versi 20. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya bahwa dalam penelitian, ada tiga jenis validitas, yakni validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk (Ary, Jacobs, & Razavieh, 2007). Peneliti telah meminta dua orang ahli untuk melakukan validitas isi dan validitas konstruk dalam instrumen penelitian yang digunakan. Tujuan dilakukannya validitas isi adalah untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Sementara validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan dalam instrumen yang digunakan sudah cocok untuk menaksir unsur-unsur yang menjadi tolak ukur (Ary, Jacobs, & Razavieh, 2007).

Setelah mengalami dua kali revisi, maka berdasarkan *expert judgment*, ada 24 butir pernyataan yang dinyatakan valid untuk variabel X dan ada 25 butir pernyataan yang dinyatakan valid untuk variabel Y (lampiran A-1, A-2, A-3 & A-4). Setelah itu, peneliti melakukan uji validitas Spearman dengan bantuan SPSS versi 20 dan hasilnya adalah sebagai berikut untuk variabel X (lampiran B-1 & B-2):

Tabel 4. 1

Hasil Uji Validitas Variabel X

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,793	0,432	Valid
2	0,508	0,432	Valid
3	0,507	0,432	Valid
4	0,477	0,432	Valid
5	0,545	0,432	Valid
6	0,522	0,432	Valid
7	0,641	0,432	Valid
8	0,690	0,432	Valid
9	0,630	0,432	Valid
10	0,605	0,432	Valid
11	0,436	0,432	Valid
12	0,515	0,432	Valid
13	0,618	0,432	Valid
14	0,326	0,432	Tidak Valid
15	0,721	0,432	Valid
16	0,564	0,432	Valid
17	0,683	0,432	Valid
18	0,810	0,432	Valid
19	0,705	0,432	Valid
20	0,708	0,432	Valid
21	0,523	0,432	Valid
22	0,596	0,432	Valid
23	0,610	0,432	Valid
24	0,563	0,432	Valid

Sumber: (Hasil olahan data primer)

Untuk menentukan butir pernyataan tersebut valid atau tidak, perlu dilihat r_{hitung} yang dihasilkan. Dalam menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari SPSS untuk validitas, maka r_{hitung} haruslah lebih besar dari r_{tabel} . Dalam penelitian ini, karena jumlah respondennya 22, maka berdasarkan distribusi nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, r_{tabel} nya adalah 0,432 (lampiran G-1). Dari butir 1 sampai dengan 24, semua pernyataan menunjukkan $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , kecuali butir nomor 14. Dengan demikian, butir nomor 14 dinyatakan tidak valid dan tidak akan digunakan pada saat penghitungan selanjutnya, yakni uji reliabilitas dan korelasi. Sementara itu, hasil uji validitas Spearman untuk variabel Y adalah sebagai berikut (lampiran B-3 & B-4):

Tabel 4. 2

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,175	0,432	Tidak Valid
2	0,283	0,432	Tidak Valid
3	0,472	0,432	Valid
4	0,579	0,432	Valid
5	0,487	0,432	Valid
6	0,390	0,432	Tidak Valid
7	0,190	0,432	Tidak Valid
8	-0,283	0,432	Tidak Valid
9	0,451	0,432	Valid
10	-0,072	0,432	Tidak Valid
11	0,221	0,432	Tidak Valid
12	0,433	0,432	Valid
13	0,656	0,432	Valid

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
14	0,734	0,432	Valid
15	0,433	0,432	Valid
16	0,537	0,432	Valid
17	0,378	0,432	Tidak Valid
18	0,361	0,432	Tidak Valid
19	0,374	0,432	Tidak Valid
20	0,108	0,432	Tidak Valid
21	0,434	0,432	Valid
22	0,543	0,432	Valid
23	0,540	0,432	Valid
24	0,638	0,432	Valid
25	0,460	0,432	Valid

Sumber: (Hasil olahan data primer)

Sama halnya dengan cara menginterpretasikan butir pernyataan pada variabel X, peneliti harus melihat apakah r_{hitung} yang dihasilkan lebih besar dari r_{tabel} untuk $N=22$. Nilai r_{tabel} untuk 22 responden adalah 0,432, maka hasil r_{hitung} yang lebih besar dari itu dinyatakan valid dan yang lebih kecil dinyatakan tidak valid. Dari data di atas diketahui bahwa butir pernyataan nomor 3, 4, 5, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 21, 22, 23, 24, dan 25 dinyatakan valid, sementara butir pernyataan nomor 1, 2, 6, 7, 8, 10, 11, 17, 18, 19, dan 20 dinyatakan tidak valid. Untuk setiap butir yang tidak valid, datanya akan dibuang oleh peneliti dan tidak disertakan dalam uji reliabilitas dan korelasi.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya (Ary, Jacobs, & Razavieh, 2007). Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui kekonsistenan instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas Alpha Cronbach. Arikunto, dalam bukunya, menuliskan bahwa rumus Alpha Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas angket atau soal bentuk uraian (2010). Uji reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai Alpha (α) yang dihasilkan. Apabila nilai $\alpha > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas variabel X dalam penelitian ini yang telah dinyatakan valid secara keseluruhan adalah demikian (lampiran C-1):

Tabel 4. 3

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	23

Sumber: (Hasil olahan data primer)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pernyataan instrumen pada variabel X memiliki nilai $\alpha > r_{\text{tabel}}$, artinya instrumen ini dinyatakan reliabel. Selain itu, peneliti juga melakukan uji reliabilitas untuk variabel Y dengan cara interpretasi yang sama. Untuk variabel Y, juga ditemukan bahwa instrumen dinyatakan reliabel. Adapun hasilnya adalah demikian (lampiran C-2):

Tabel 4. 4

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	14

Sumber: (Hasil olahan data primer)

4.2 Deskripsi Data

Deskripsi data menunjukkan gambaran dari hasil penelitian yang dilakukan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah dan diinterpretasikan secara deskriptif. Adapun yang disajikan dalam deskripsi data ini terdiri dari frekuensi responden penelitian, persentase penghitungan skala Likert per butir pernyataan dalam angket serta rata-ratanya.

4.2.1 Data Responden

Tabel 4. 5

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	9	40,9
Perempuan	13	59,1

Sumber: (Hasil olahan data primer)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa jumlah persentase responden pria dan wanita memiliki perbedaan sebesar 18,2%.

4.2.2 Deskripsi Skala Likert

Penelitian ini menggunakan angket berskala 5 (skala Likert). Adapun jumlah skor ideal untuk seluruh butir pernyataan adalah jumlah responden dikali skala maksimal, yaitu $22 \times 5 = 110$. Di bawah ini akan disajikan persentase skor dari masing-masing butir pernyataan, di mana jumlah total skor yang diperoleh

dari penelitian dibagi skor ideal kemudian dikali 100%. Total skor diperoleh dari hasil perkalian jumlah responden yang menjawab setiap skala dengan skala tersebut (Sugiyono, 2014). Apabila dituangkan dalam bentuk tabel, maka akan menjadi seperti demikian:

Tabel 4. 6

Standar Penghitungan Analisis Likert

Kategori Skala	STS 1	TS 2	C 3	S 4	SS 5
Skala × Jumlah Responden	1 × 22	2 × 22	3 × 33	4 × 22	5 × 22
Total Skor	22	44	66	88	110
Persentase	20%	40%	60%	80%	100%

Sumber: (Adaptasi dari Riduwan & Sunarto, 2009)

Adapun kriteria interpretasi skor dari penghitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Kriteria Interpretasi Skor

Nilai	Kriteria
0% - 19,9%	Sangat Lemah
20% - 39,9%	Lemah
40% - 59,9%	Cukup
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: (Adaptasi dari Riduwan & Sunarto, 2009, hal. 23)

Standar penghitungan analisis Likert dan kriteria interpretasi skor akan digunakan sebagai acuan dalam deskripsi data variabel X dan Y.

4.2.3 Deskripsi Data Variabel X

Berdasarkan angket yang telah disebar kepada 22 responden, dengan jumlah pernyataan valid sebanyak 23 butir dengan pilihan jawaban skala 5, dapat

diketahui total skor, persentase skor, dan kriteria dari masing-masing butir pertanyaan adalah sebagai berikut (lampiran F-1, F-2, & F-3):

Tabel 4. 8

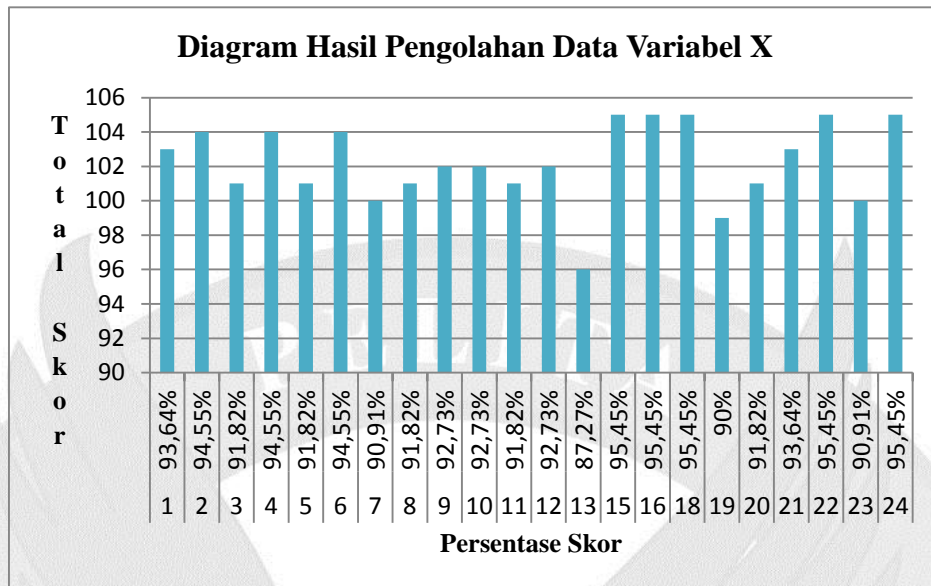
Data Hasil Angket Variabel X

Nomor Butir Pernyataan	Indikator	Total Skor	Persentase Skor (%)	Kriteria
1	Menjunjung tinggi kode etik guru	103	93,64	Sangat kuat
2		104	94,55	Sangat kuat
3		101	91,82	Sangat kuat
4		104	94,55	Sangat kuat
5	Bersikap jujur pada diri sendiri dan orang lain	101	91,82	Sangat kuat
6	Memiliki karakter pribadi yang mantap	104	94,55	Sangat kuat
7	Mampu berkomunikasi secara efektif	100	90,91	Sangat kuat
8	Dapat bekerjasama	101	91,82	Sangat kuat
9	Bersahabat	102	92,73	Sangat kuat
10	Disiplin	102	92,73	Sangat kuat
11	Dapat menjadi motivator	101	91,82	Sangat kuat
12	Dapat bersikap adil	102	92,73	Sangat kuat
13	Memiliki etos kerja yang tinggi	96	87,27	Sangat kuat

Nomor Butir Pernyataan	Indikator	Total Skor	Persentase Skor (%)	Kriteria
15	Dapat menjadi contoh/teladan	105	95,45	Sangat kuat
16	Dapat mengelola kelas	105	95,45	Sangat kuat
17	Tegas	101	91,82	Sangat kuat
18	Dapat mengontrol emosi diri sendiri	105	95,45	Sangat kuat
19	Dapat memahami emosi orang lain	99	90	Sangat kuat
20	Dapat menanggapi peristiwa dan permasalahan di sekitar	101	91,82	Sangat kuat
21	Inovatif	103	93,64	Sangat kuat
22	Kreatif	105	95,45	Sangat kuat
23	Mau menerima saran dan kritik	100	90,91	Sangat kuat
24	Memiliki rasa dan ingin tahu	105	95,45	Sangat kuat
	Rata – Rata	102,17	90	

Sumber: (Hasil olahan data primer)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa rata-rata dari total skor yang diperoleh adalah 102,17, sementara rata-rata persentasenya adalah 90%. Ini menandakan rata-rata total skor dan persentase skor mencapai kriteria sangat kuat. Apabila data tersebut dibuat ke dalam grafik kolom, maka hasilnya menjadi seperti di bawah ini:



Gambar 4. 1 Diagram Hasil Pengolahan Data Variabel X

Sumber: (Hasil olahan data primer)

4.2.4 Deskripsi Data Variabel Y

Dengan menggunakan analisis penghitungan skala Likert dan interpretasi skor yang sama dengan variabel X , untuk data di variabel Y yang terkumpul dari 22 responden dengan jumlah pertanyaan valid sebanyak 14 butir dengan pilihan jawaban skala 5, dapat diketahui total skor, persentase skor, dan kriteria dari masing-masing butir pertanyaan adalah sebagai berikut (lampiran F-4 & F-5):

Tabel 4. 9

Data Hasil Angket Variabel Y

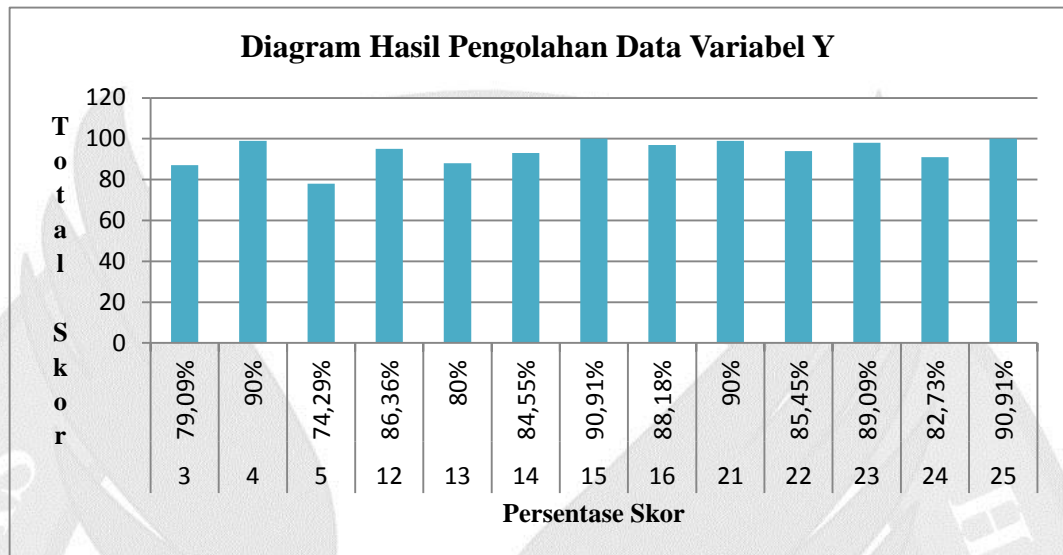
Nomor Butir Pernyataan	Indikator	Total Skor	Persentase Skor (%)	Kriteria
3	Mengharapkan atau memperkirakan keberhasilan	87	79,09	Kuat
4		99	90	Sangat kuat
5		78	74,29	Kuat

Nomor Butir Pernyataan	Indikator	Total Skor	Persentase Skor (%)	Kriteria
9	Melakukan kegiatan kreasi untuk meraih prestasi	93	84,55	Sangat kuat
12	Persiapan belajar	95	86,36	Sangat kuat
13		88	80	Kuat
14	Ulet dan tekun dalam meraih prestasi	93	84,55	Sangat kuat
15		100	90,91	Sangat kuat
16		97	88,18	Sangat kuat
21	Mempunyai rasa tanggung jawab personal	99	90	Sangat kuat
22	Mengaitkan/memikirkan karier masa depan	94	85,45	Sangat kuat
23		98	89,09	Sangat kuat
24		91	82,73	Sangat kuat
25		100	90,91	Sangat kuat
Rata – Rata		93,71	86,67	

Sumber: (Hasil olahan data primer)

Berdasarkan data di atas, rata-rata dari total skor yang diperoleh adalah 86,67, sementara rata-rata persentasenya adalah 93,71%. Ini menandakan rata-rata total skor dan persentase skor mencapai kriteria sangat

kuat. Apabila data tersebut dibuat ke dalam grafik kolom, maka hasilnya menjadi seperti di bawah ini:



Gambar 4. 2 Diagram Hasil Pengolahan Data Variabel Y

Sumber: (Hasil olahan data primer)

4.3 Interpretasi Statistik dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Interpretasi Statistik Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Menurut Neolaka (2014), koefisien korelasi adalah koefisien yang diperoleh dari pengukuran statistik asosiasi antara dua variabel. Koefisien korelasi dapat menunjukkan arah (positif atau negatif) serta kekuatan suatu hubungan antara variabel-variabel yang dikorelasikan (Ary, Jacobs, & Razavieh, 2007). Adapun interpretasi kekuatan hubungan antarvariabel dapat diukur dari interval berikut ini:

Tabel 4. 10

Interval Kekuatan Korelasi Antarvariabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi
> 0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

Sumber: (Neolaka, 2014, hal. 129)

Mengacu kepada interval koefisien tersebut, penelitian ini memiliki korelasi yang kuat antara variabel X dan variabel Y, karena koefisien korelasinya berada pada angka 0,642. Adapun hasil pengujian koefisien korelasi penelitian ini adalah demikian:

Tabel 4. 11

Hasil Korelasi Variabel X dan Y

Correlations		Kepribadian	Motivasi
Kepribadian	Correlation	1.000	.642**
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.001
Spearman's rho	N	22	22
	Correlation	.642**	1.000
	Coefficient		
Motivasi	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: (Hasil olahan data primer)

Perhitungan koefisien korelasi menghasilkan suatu nilai yang bergerak antara -1,00 sampai +1,00. “Koefisien korelasi -1 menunjukkan adanya hubungan yang negatif secara sempurna, sedangkan nilai +1 menunjukkan adanya hubungan yang positif secara sempurna. Titik tengah jarak ini, yaitu nol, menunjukkan tidak adanya hubungan sama sekali” (Ary, Jacobs, & Razavieh, 2007, hal. 176). Dari hasil uji korelasi yang telah terlampir di atas, ditemukan bahwa koefisien korelasinya memiliki nilai positif 0,642. Menurut Trianto, koefisien korelasi yang positif menunjukkan hubungan yang berbanding lurus antarvariabel (2010). Karena koefisien korelasi variabel kompetensi kepribadian mahasiswa guru dan variabel motivasi berprestasi siswa positif, berarti hubungan keduanya berbanding lurus. Berbanding lurus artinya apabila variabel bebas (X) naik, maka variabel terikat (Y) juga naik. Dalam hal ini berarti apabila kompetensi kepribadian mahasiswa guru tinggi, maka motivasi berprestasi siswa juga tinggi.

Korelasi dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dari hasil uji korelasi $<$ taraf signifikansi (α), di mana dalam pendidikan, taraf signifikansi yang lazim dipakai adalah 0,05 dan 0,01 (Ary, Jacobs, & Razavieh, 2007). Berdasarkan uji korelasi yang telah disajikan di atas, diketahui bahwa hasil signifikansi korelasi kedua variabel adalah 0,001. Taraf signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Jadi korelasi antara variabel X dan Y dalam penelitian ini dapat dikatakan signifikan karena hasil signifikansi korelasi keduanya lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan ($0,001 < 0,05$).

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan antara variabel X dan variabel Y, ditemukan bahwa koefisien korelasinya (ρ) memiliki nilai positif sebesar 0,642.

Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak, karena setelah diuji $\rho \neq 0$, di mana ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian mahasiswa guru dengan motivasi berprestasi siswa.

4.4 Hasil Analisis, Temuan, dan Pembahasan

Sesuai dengan hipotesis yang telah diuji, bahwa telah diketahui adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian mahasiswa guru dengan motivasi berprestasi siswa, maka perlu diketahui indikator apa dari setiap variabel yang menunjukkan hasil paling tinggi dan rendah. Indikator yang hasil analisisnya tinggi berarti memiliki kontribusi besar terhadap tingginya nilai koefisien korelasi kedua variabel. Berdasarkan analisis Likert yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada variabel X, hasil persentase skor tertinggi adalah sebesar 95,45%, yaitu pada indikator dapat menjadi contoh/teladan, dapat mengelola kelas, dapat mengontrol emosi diri sendiri, kreatif, dan memiliki rasa ingin tahu. Sementara dapat dilihat bahwa persentase skor terendah terletak pada indikator memiliki etos kerja yang tinggi, yakni sebesar 87,27%. Adapun untuk variabel Y, diketahui bahwa hasil persentase skor tertinggi adalah sebesar 90,91%, yaitu pada indikator ulet dan tekun dalam meraih prestasi serta mengaitkan/memikirkan karier masa depan.

Sementara dapat dilihat bahwa persentase skor terendah terletak pada indikator mengharapkan/memperkirakan keberhasilan, yakni sebesar 74,29%.

Hasil penelitian ini membuktikan pendapat Davis yang mengemukakan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa memimpin kepada peningkatan performa siswa (Garcia, Kupczynski, & Holland, 2011). Dalam hal ini, hubungan baik yang dimaksud adalah apabila guru menyadari pentingnya kompetensi kepribadiannya dan mau mengembangkan diri dengan kesadarannya tersebut. Performa dalam hal ini ialah keinginan siswa untuk memiliki motivasi berprestasi.

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya bahwa kedua faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi yang dilihat dalam penelitian ini adalah peniruan tingkah laku dan lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung. Guru memiliki hak istimewa untuk berkontribusi besar dalam kedua hal ini untuk membangkitkan motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini memang tidak menguji pengaruh, namun telah dibuktikan ada hubungan yang positif. Bahkan menurut Arends, tidak dapat dipungkiri bahwa "*teachers influence the behavior of their students*" (2007, hal. 151). Seperti yang Graham tuliskan dalam bukunya, ketika guru mengenal kebenaran yang sejati, maka guru akan memutuskan untuk setia memahami kebenaran, berkomitmen terhadap kebenaran tersebut, dan bertindak sesuai dengan kebenaran tersebut (Graham, 2009). Salah satu contoh yang Graham kemukakan adalah mengenai buah Roh. Guru yang mendemonstrasikan buah Roh telah mencoba untuk menghidupi kebenaran sejati yang dipercayainya. Spesifiknya dalam penelitian ini, rumusan masalah telah terjawab, bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian mahasiswa

guru dengan motivasi berprestasi siswa. Keputusan ada di tangan guru, mau memengaruhi siswa dengan hal seperti apa.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa dalam penelitian ini masih ditemukan keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya keterbatasan kebebasan peneliti dalam menentukan sampel. Selain itu, seharusnya, ketika melakukan uji coba, butir pertanyaan yang tidak valid dibuang dan peneliti menyebarkan angket yang baru setelah semua yang tidak valid dibuang. Pada kenyataannya, peneliti menyebarkan angket yang sama namun dalam proses penghitungannya butir yang tidak valid dibuang dan tidak diikutkan dalam proses penghitungan uji reliabilitas dan korelasi.